

# INTERVENSI PENDIDIKAN SEKS DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS YANG MENYIMPANG DI PONDOK PESANTREN NURUL MURSYD KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

Priyadi Nugraha Prabamurti

Universitas Diponegoro, Indonesia

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

## Abstark

Sangat sedikit pondok pesantren yang memberikan materi kesehatan reproduksi kepada para santrinya baik secara formal maupun informal disamping materi tentang agama dan pengetahuan umum lainnya. Riset pada remaja Santri Pondok Pesantren di Kelurahan Meteseh, menunjukkan bahwa terdapat santri yang berperilaku seksual ringan 6,2%, sedang 25% serta perilaku seksual berisiko 13%. Fakta menunjukkan di kalangan santri telah terjadi perilaku seksual berisiko. Penelitian lain menemukan aktivitas homoseksual di pondok pesantren. Upaya promosi dan pencegahan perilaku berisiko dan menyimpang seperti LGBT perlu diberikan, melalui pelatihan dasar tentang kesehatan reproduksi kepada para santri yang meliputi ; fisiologi alat alat reproduksi, menstruasi, mimpi basah, kesuburan, kehamilan, orientasi seksual, metode KB dan materi IMS/HIV/AIDS. Model pengembangan penyuluhan pada kegiatan ini, fasilitator mengembangkan komunikasi dua arah yang menyenangkan, *learn with fun*. Ada *pre* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri. *Ice breaking* digunakan pada sebelum acara dimulai dan saat jeda pergantian materi. Target luaran kegiatan ini adalah santri pondok pesantren terpapar materi kesehatan reproduksi dengan penekanan pada materi orientasi seksual dan upaya pencegahan penyimpangan seksual. Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa semua materi terkait kegiatan edukasi kesehatan reproduksi telah diberikan kepada para santri yang dilengkapi dengan buku penunjang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 4 eksemplar. Paparan edukasi kesehatan reproduksi dengan tema memerangi penyimpangan seksual mampu meningkatkan pengetahuan para santri. Disarankan kepada pimpinan pondok pesantren bersama para santri senior terus menindaklanjuti kegiatan ini dengan terus berdiskusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan memakai buku yang diberikan dan juga mengamati perilaku mereka sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks, Perilaku seks Menyimpang, Pondok Semarang

## Pendahuluan

Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok (Hakim & Utomo, 2003). Di dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, memiliki berbagai macam aspek yang tentunya akan berkaitan langsung dengan masyarakat. Diharapkan dengan adanya berbagai macam aspek tersebut, dapat membantu keberlangsungan hidup masyarakat. Salah satu diantaranya adalah aspek lingkungan. Lingkungan merupakan aspek yang dapat menjadi salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Dimana dengan kondisi lingkungan yang baik akan dapat mempengaruhi kehidupan yang baik juga untuk masyarakatnya. Ketersediaan ruang terbuka hijau di suatu lingkungan akan memberikan dampak yang baik untuk manusia. Karena ruang terbuka hijau memiliki berbagai macam fungsi penting diantaranya untuk mengurangi polusi, penyedia oksigen (O<sub>2</sub>), dan ruang komunal. Selain itu RTH juga dapat memberikan keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan (DPU, 2008). Ruang terbuka hijau tidak hanya dibutuhkan di kawasan perkotaan saja, melainkan di daerah pinggiran dan pedesaan juga perlu diperhatikan terkait keberadaan ruang terbuka hijau. Selain itu ruang terbuka hijau juga diperlukan di ruang guna lahan tertentu, seperti ruang

permukiman dan ruang pendidikan. Hal ini dikarenakan ruang terbuka hijau bisa menjadikan lingkungan menjadi lebih asri, sejuk, serta dapat menjadi suatu media pembelajaran.

SDN Kalisidi 2 yang berada di Ungaran Kabupaten Semarang, merupakan salah satu SD Negeri yang letaknya cukup jauh dari perkotaan. SD ini memiliki luasan lahan yang tidak terlalu luas (120 m x 120 m), dengan jumlah 8 (delapan) ruangan yang terdiri dari ruang kelas sebanyak 6 (enam) kelas, ruang guru dan ruang serba guna. Ketersediaan ruang terbuka hijau disana berupa lapangan upacara dan taman yang terdapat di depan masing – masing kelas. Namun kondisi taman kelas yang ada tidak tertata dengan baik, dimana tanaman terlihat layu dan jumlah tanaman yang minim. Hal ini diperlukan adanya kesadaran warga SD untuk bisa menciptakan dan menjaga kelestarian taman.

Pelatihan pembuatan taman dengan menanam jenis tanaman apotik hidup, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan ruang terbuka hijau di SDN 2 Kalisidi. Melalui pelatihan pembuatan taman apotik hidup ini, diharapkan siswa dan warga SD dapat turut aktif dalam menciptakan ruang terbuka hijau serta merawatnya dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan

menambah estetika di SDN Kalisidi 2 Ungaran, serta memberikan edukasi kepada siswa terkait manfaat masing – masing jenis tanaman apotik hidup untuk kebutuhan sehari – hari.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif dimana meliputi proses identifikasi masalah yang muncul di masyarakat, untuk selanjutnya permasalahan yang ditemui dikaji dan kemudian dicarikan solusi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan (Yoland Wadworth, 1997). Pada metode ini dilakukan kombinasi penelitian social, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif (Fakih, 2007). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini adalah berupa penyuluhan terkait pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah serta adanya pelatihan penanaman tanaman apotik hidup kepada warga SDN 2 Kalisidi Ungaran.

Tanaman apotik hidup dan media tanam dapat dengan mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Seperti, jahe, lengkuas, kunyit, kumis kucing, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk peralatan yang digunakan juga menggunakan alat sederhana dan mudah ditemui di lingkungan sekolah.

## Hasil dan pembahasan

Ruang terbuka hijau merupakan tempat tumbuh tanaman baik yang disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok (UU No. 26 Tahun 2007). Dimana memiliki manfaat salah satunya adalah menciptakan kesegaran, kenyamanan, keindahan lingkungan (Permendagri No. 1 Tahun 2007). Taman merupakan jenis ruang terbuka hijau yang paling banyak dijumpai baik di perkotaan maupun di pedesaan. Menurut Trancik, 1986, ruang terbuka adalah ruang yang ruang yang terdiri dari ruang keras, dan ruang lunak yang didominasi oleh lingkungan alam seperti kebun, jalur hijau, dan taman. Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dan bahan lainnya (Djamil, 2005).

Pada tahap pengidentifikasian masalah, didapat bahwa di SDN Kalisidi 2 Ungaran sudah memiliki luasan ruang terbuka hijau yang mencukupi, namun pemanfaatan RTH tersebut dirasakan kurang. Karena disana hanya terdapat RTH dengan jenis lapangan.

## Proses Edukasi Pentingnya Penghijauan

Sosialisasi akan pentingnya ruang hijau di kawasan pendidikan khususnya di SDN 2 Kalisidi Ungaran ini, dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada para warga sekolah yang terdiri dari para guru, staff dan murid – muridnya terkait pentingnya penghijauan di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar warga sekolah dapat bahu – membahu dan bekerjasama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, sehat dan nyaman. Karena dengan terciptanya lingkungan sekolah yang baik, diharapkan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.

Penyuluhan ini dilakukan dengan menjelaskan kepada para warga sekolah mengenai manfaat – manfaat ruang terbuka hijau. Selain itu juga dijelaskan bagaimana cara mudah menciptakan ruang terbuka hijau dari lingkup terkecil, yaitu lingkungan sekolah dan dimulai dari diri sendiri, serta menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan hidup. Alternatif yang diberikan guna mewujudkan ruang terbuka hijau yang baik di lingkungan sekolah adalah dengan pembuatan taman tanaman apotik hidup di lingkungan sekolah, khususnya pada petak – petak tanah yang berada didepan kelas. RTH jenis taman dipilih karena taman tidak memerlukan lahan yang terlalu luas serta dapat memberikan nilai estetika yang lebih. Sedangkan jenis tanaman apotik hidup dipilih karena jenis tanaman ini cukup mudah didapat baik di lingkungan sekitar maupun di rumah tangga, seperti: jahe, kunyit, lengkuas, cabai, dan lain – lain. Selain itu tanaman apotik hidup juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran murid – murid, khususnya pada mata pelajaran IPA.



Sumber: Dokumentasi, 2018

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan RTH di SDN 2 Kalisidi

## Proses Pelatihan Pembuatan Taman Apotik Hidup

Setelah dibekali pengetahuan terkait ruang terbuka hijau, warga sekolah, baik guru maupun murid – murid mulai mengimplementasikan cara mudah dalam mewujudkan RTH di lingkungan sekolah. Pembuatan taman diawali dengan tahap persiapan alat tanam, media tanam, air untuk menyiram dan tanaman apotik hidup yang telah disediakan. Setelah itu dilakukan tahap pencangkulan tanah yang ada di petak – petak depan kelas. Setelah tanah sudah cukup gembur dan siap untuk ditanam, kemudian siapkan lubang – lubang untuk tempat menanam dan berikanlah media tanam (pupuk) secukupnya pada lubang – lubang tersebut.



Sumber: Dokumentasi, 2018

Gambar 2. Pembuatan Taman Apotik Hidup

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan menanam tanaman apotik hidup, yang peletakan disesuaikan dengan kecukupan dalam mendapatkan sinar matahari, kemajuluran tanaman dan perkembangan akar nantinya, agar tanaman dapat tumbuh kembang dengan maksimal. Kemudian tanaman yang sudah ditanam disiram air secukupnya. Setelah itu untuk menambahkan nilai estetika dan edukasi, taman yang sudah ditanami dihiasi oleh batuan – batuan kecil serta diberi papan nama terkait nama – nama tanaman apotik hidup persis di sebelah tanaman tersebut, baik nama Indonesia maupun nama latinnya. Hal ini bertujuan agar para murid dapat dengan mudah mengenali dan menghafal jenis tanaman apotik hidup.



Sumber: Dokumentasi, 2018

Gambar 3. Penamaan Tanaman Apotik Hidup

## Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Kalisidi 2 Ungaran, dihasilkan dengan kegiatan penyuluhan terkait pentingnya ruang terbuka hijau di lingkungan sekolah kepada warga sekolah, baik guru maupun murid. Serta adanya kegiatan perwujudan RTH di lingkungan sekolah dengan jenis taman. Dimana pada tahap ini dilakukan pelatihan pembuatan taman apotik hidup. Hal ini bertujuan agar para guru dan murid dapat bersama – sama menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, asri dan nyaman serta menumbuhkan rasa peduli terhadap pentingnya RTH dimulai dari hal terkecil dan dimulai dari diri sendiri.

## Daftar Pustaka

- Djamal Irwan, Zoer'aini. 2005. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakih, Mansour. 2007. Menggeser konsepsi gender dan transformasi social. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, Rustam dan H. Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Trancik, Roger. 1986. Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design. USA: John Willey and Sons.
- Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Wadsworth, Yolanda. 1997. Everyday Evaluation on the Run. Australia: Allen & Unwin.